

BAB 1

PENDAHULUAN

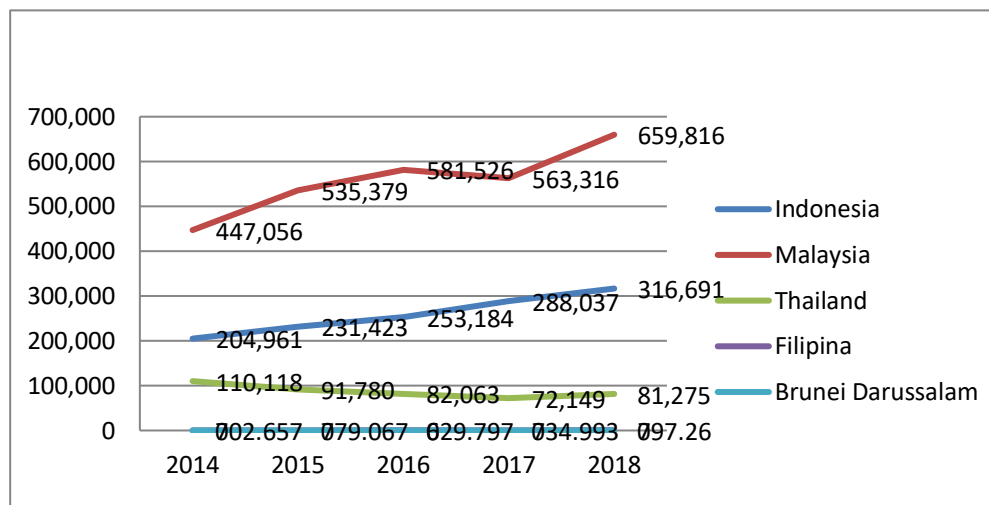
1.1 Latar Belakang

Menghadapi tantangan masa depan di Era globalisasi ini perlu dilakukan perubahan hampir di segala bidang. Sektor bisnis menjadi salah satu unsur penting bagi pertumbuhan ekonomi global dan restrukturisasi kinerja perbankan global, bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan wewenang untuk menerima simpanan uang dan pinjaman uang. Sektor keuangan syariah global memiliki masalah kultural yaitu kurangnya pemahaman umat muslim akan menggunakan produk keuangan syariah yang ditawarkan. Wulandari dan Subagio (2015).

Selain negara Indonesia dan Malaysia perbankan syariah juga berkembang di negara Brunei Darussalam. Brunei Darussalam merupakan negara yang penduduk muslimnya cukup intens untuk dapat mengembangkan industri keuangan syariah. Filipina dan Thailand juga mengembangkan sistem perbankan keuangan syariah. Kawasan Asia Tenggara akan menjadi platform pertumbuhan jasa keuangan syariah. Karna permintaan produk dan jasa keuangan syariah di wilayah tersebut sangat signifikan. CEO Maybank Islamic Bank Bhd, Muzaffar Hisham mengatakan “signifikan untuk produk dan jasa keuangan syariah, terutama Indonesia, Malaysia dan dan Singapura dalam konferensi pers di Yayasan World Islamic Ekonomi Forum (WIFE).

Sebagai wilayah asia khususnya Asian Tenggara (ASEAN), ekspansi keuangan syariah pada pasar yang besar. Perkembangan keuangan syariah di Asia terhadap negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim di ASEAN seperti Indonesia, Malaysia,dan Brunei yang memiliki potensi tinggi di sektor perbankan, pasar modal, dan asuransi syariah untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Grafik 1.1 Asset Keuangan Syariah ASEAN US\$ Juta



Sumber : OJK,Bank Central,Laporan Keuangan.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang terdapat di negara ASEAN. Pada tahun 2015 Filipina memiliki aset sebesar 779, akan tetapi Filipina mengalami penurunan aset pada tahun 2016 sebesar 627. Pada negara Thailand aset pada tahun 2015-2017 selalu mengalami penurunan aset. Pada negara Malaysia mengalami penurunan aset sebesar 563.316 pada tahun 2017, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki total aset 581.526. Pada negara Brunei Darussalam mengalami penurunan saham pada tahun 2015 sebesar 7,500.2, sedangkan pada tahun 2014 memiliki total saham sebesar 7,670.2. Dan pada negara Indonesia total aset yang dimiliki pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan aset pada setiap tahunnya.

Dari data diatas menjelaskan baik atau tidaknya pertumbuhan asset yang dimiliki bank umum syariah di negara ASEAN, tetapi apakah dari sudut syariah sudah sesuai dengan hukum syariah. Karena perbankan syariah tidak hanya terdapat pada negara mayoritas muslim saja tetapi juga berkembang pada negara bagian minoritas muslim juga. Tidak seperti bank konvensional, bank syariah dibatasi karena berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Jadi dengan metode *Sharia Conformity And Profitability* dapat menggabungkan dua orientasi yaitu sisi kesyariahan dan sisi ekonomi. Dalam kinerja bank syariah yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang sudah ada, bank syariah harus mampu memberikan manfaat yang optimal untuk masyarakat serta peran dan tanggung jawab perbankan syariah selaku lembaga keuangan islam. Tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan pada berbagai pihak, akan tetapi hal yang paling penting merupakan apakah seluruh kegiatan yang dilakukan atau dijalankan oleh perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed, et al., 2004) dalam (Rico Elhando Badri 2019).

Evaluasi kinerja adalah metode pengukuran pencapaian suatu perusahaan berdasarkan target yang telah ditetapkan dan merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya di masa depan sambil mengidentifikasi kekurangan operasinya sepanjang tahun. Keuangan memiliki system pengukuran kinerja yang tepat sehingga sangat penting sehingga tetap kompetitif dan kuat secara financial. Melakukan penilaian kinerja terhadap perbankan syariah merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan bank. Dengan melihat kinerja akan dapat terlihat bagaimana bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang telah menyimpan uangnya disana, serta bagaimana bank syariah dapat menjalankan fungsi sosialnya.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 untuk dapat menganalisis tingkat kesehatan bank, dengan faktor-faktor yang digolongkan dengan 6 faktor yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquiditay And Sensitivity To Market Risk*). Dan peraturan tersebut telah digantikan dengan Peraturab Bank

Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang disempurnakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 10/SEOJK.03/2014 yaitu tentang penilaian Umum Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan pendekatan RGCG, yaitu bertujuan agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih awal, dan dapat melakukan tindakan leboh lanjut untuk perbaikan yang sesuai dengan lebih cepat.

Timbul permasalahan pada metode RGEC dan CAMEL, tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial bank syariah. Metode ini hanya mengungkapkan kinerja keuangannya saja. Sehingga diperlukan untuk pengukuran yang tidak hanya mampu menilai sisi meterialistik saja tetapi dapat juga mengungkap nilai spritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah. Beberapa penelitian telah berupaya untuk memuat alat ukur yang telah di sesuaikan dengan konsep dan praktek perbankan syariah. Pernyataan yang diberikkan oleh Kuppusamy pada tahun 2010 bahwa kinerja perbankan syariah dapat diukur dengan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) seluruh hasil penelitian alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik, jika dibandingkan dengan menggunakan alat ukur konvensional. Terdapat perbedaan yang mendasar pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pertama pengukuran ini dikarnakan menggabungkan dua orientasi penilaian yang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi financial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua sisi orientasi sisi ekonomi pada metode ini hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukura kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.

Dari beberapa peneliti yang telah di lakukan sebelumnya oleh Meri Diana tahun 2018, kinerja bank syariah di Indonesia di analisis dengan menggunakan metode *Sharia Conformity And Profitability* pada tahun 2015 penelilita yang dilakukan oleh menunjukkan persebaran dalam 4 kuadrat yang berbeda-beda. Tahun 2016 menunjukkan dalam 3 kuadrat yang berbeda yaitu

BRIS,BCAS,BSB, pada tahun 2017 menunjukkan persebaran dalam empat kuadrat dengan memperoleh nilai yang berbeda.BCAS tetap beradakonsisten pada *Upper Right Quadrant* (URQ).

Penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh Nurul Lia Apriliya dan Maslichah pada tahun 2019, yaitu penelitian yang dilakukan pada perbankan syariah Indonesia pada tahun 2013-2017 menggunakan metode *Sahria Conformity And Profotability* dan *Maqashid Index* menunjukkan dua persebaran yaitu LRQ dimana kesesuaian syariah rendah dan profitability tinggi, dan URQ dimana kesesuaian syariah dan profitability tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneilitan yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh nilai kinerja perbankan syariah. Dengan bebrapa pertimbangan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengambil judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di ASEAN Menggunakan Metode Sharia Konformity And Profitability (SCnP)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan pada latar belakang, masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di ASEAN Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan di perumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN jika menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP)

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah Kinerja Keuangan Bank Syariah

1.4.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah bank syariah di negara ASEAN

1.4.3 Ruang Lingkup Tempat

1. Perusahaan bank syariah yang terdaftar di bank center negara ASEAN
2. Website resmi untuk setiap bank umum syariah negara ASEAN

1.4.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan periode waktu 2014-2018

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan yang terkait dengan pengaruhnya pengetahuan kinerja perbankan syariah

2. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu koleksi perpustakaan IIB DARMAJAYA dan sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi semua mahasiswa IIB DARMAJAYA yang ingin melakukan penelitian yang sama dan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan seputar pengetahuan mengenai kinerja keuangan bank umum syariah, tujuan dari penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta pembatasan masalah yang akan dibahas pada karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan ilmu yang relevan digunakan sebagai dasar dari penelitian dalam karya tulis ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sample, metode dan cara perhitungan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup gambaran umum kinerja bank umum syariah ASEAN, analisis dan pembahasan, uji signifikan, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini mencakup rangkuman dari seluruh karya tulis ini, serta rekomendasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN